



Volume 9 No. 4 Oktober 2024

p-ISSN: 2477-8192 dan e-ISSN: 2502-2776

Kesiapan dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar

Rahmi Ali¹, La Ode Amaluddin², La Ode Nursalam³, La Harudu⁴

¹Program Studi Pendidikan Geografi, Universitas Halu Oleo

Email: rahmialezya12@gmail.com

²Program Studi Pendidikan Geografi, Universitas Halu Oleo

Email: laode.amaluddin@uho.ac.id

³Program Studi Pendidikan Geografi, Universitas Halu Oleo

Email: laodenursalam77@gmail.com

⁴Program Studi Pendidikan Geografi, Universitas Halu Oleo

Email: laharudu@uho.ac.id

(Received: 21 November 2023; Accepted: 25 September 2024; Published: 1 Oktober 2024)



©2019 – Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi. Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah licensi CC BY-NC-4.0 (<http://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0>).

ABSTRACT

Curriculum and teachers cannot be separated from each other because teachers have a big role in the success or failure of implementing the curriculum. The aim of this research is to determine teacher readiness in implementing the merdeka curriculum as well as the supporting and inhibiting factors faced by schools in implementing the merdeka belajar curriculum. This type of research is descriptive with mixed methods, combining qualitative and quantitative. Data collection techniques used questionnaires and interviews. The subjects in this research were all class X teachers who implemented the merdeka belajar curriculum, totaling 31 teachers. The data analysis technique uses descriptives in the form of percentages. The results of the study show that the readiness of Senior High School 1 Pasarwajo teachers in implementing the merdeka belajar curriculum is in the "Very Ready" category of 6.45% (2 teachers), "Ready" category of 25.81% (8 people), "Quite Ready" category of 45.16% (14 teachers), the "Not Ready" category of 16% (5 people) and the "Very Not Ready" category of 6.45% (2 teachers). Based on the results above, the readiness of Senior High School 1 Pasarwajo teachers in implementing the merdeka belajar curriculum is in the "Quite Ready" category.

Keywords: teacher; readines; merdeka curriculum.

ABSTRAK

Kurikulum dan guru tidak dapat dipisahkan satu sama lain karena guru mempunyai andil besar dalam keberhasilan maupun kegagalan dalam implementasi kurikulum. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kesiapan guru dalam implementasi kurikulum merdeka serta faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka belajar. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi, angket dan wawancara. Subjek dalam penelitian ini yaitu semua guru kelas X yang menerapkan kurikulum merdeka belajar berjumlah 31 orang. Teknik analisis data menggunakan deskriptif dalam bentuk persentase. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa kesiapan guru SMA Negeri 1 Pasarwajo dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar berada pada kategori "Sangat Siap" sebesar 6,45% (2 Guru), kategori "Siap" sebesar 25,81% (8 orang), kategori "Cukup Siap" 45,16% (14 guru), kategori "Tidak Siap" sebesar 16% (5 orang) dan kategori "Sangat Tidak Siap" sebesar 6,45% (2 guru). Berdasarkan hasil diatas, kesiapan guru SMA Negeri 1 Pasarwajo dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar berada dalam kategori "Cukup Siap".

Kata Kunci : guru; kesiapan; kurikulum merdeka.

PENDAHULUAN

Pemerintah Indonesia dengan giat menyusun dan mengembangkan program untuk meningkatkan mutu pendidikan Indonesia, salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan penyempurnaan kurikulum. Perbedaan setiap kurikulum terletak pada penekanan pokok dari tujuan pendidikan dan pendekatan dalam mengimplementasikan kurikulum tersebut. Beberapa kali Indonesia telah mengalami perubahan kurikulum. Perubahan kurikulum yang terjadi di Indonesia merupakan upaya atau strategi yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia mengingat pentingnya peranan kurikulum dalam penyelenggaraan sistem pengajaran nasional.

Menurut Farah (2020), kurikulum adalah alat yang digunakan untuk menanggapi tujuan pendidikan dan sebagai rujukan didalam pelaksanaan pendidikan. Kurikulum menunjukkan dasar atau pandangan hidup suatu bangsa. Bentuk kehidupan yang akan digunakan oleh bangsa tersebut akan ditentukan oleh kurikulum yang digunakan di negara tersebut.

Kurikulum nasional memuat tujuan umum pendidikan, isi pembelajaran, metode pembelajaran dan teknik pengukuran nasional yang memuat tujuan umum pendidikan, isi pembelajaran, metode pembelajaran dan teknik pengukuran keberhasilan pembelajaran yang sangat umum karena kurikulum disusun agar dapat mencapai target yang diinginkan. Kurikulum yang ideal adalah kurikulum yang mampu melihat dan menyelesaikan perbedaan-perbedaan yang dihadapi masing-masing sekolah karena pada realitanya hampir setiap sekolah berada dalam situasi yang berbeda-beda, keadaan dan kemampuan sekolah berbeda, kebutuhan, keinginan, kesiapan, potensi dan gaya belajar siswa pun berbeda antar satu dengan yang lainnya.

Pemerintah memberikan opsional pada proses penerapan kurikulum merdeka di sekolah, yaitu; 1) merdeka belajar; 2) merdeka berbagi; dan 3) merdeka berubah. Pada saat penerapan kurikulum merdeka sudah tentu

membawa efek dan perubahan secara signifikan mengenai guru dan tenaga pendidik di sekolah dari segi administrasi pembelajaran, strategi dan pendekatan pembelajaran, metode pembelajaran, dan bahkan proses evaluasi pembelajaran (Rahimah, 2022).

Penelitian ini dibuat untuk mengetahui kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka. Pergantian kurikulum yang terjadi terus menerus tidak hanya berdampak pada guru, namun juga ikut berdampak kepada para peserta didik karena peserta didik terus didorong untuk mengikuti aturan pembelajaran yang tiba-tiba muncul dengan inovasi baru ditambah lagi dengan permasalahan-permasalahan implementasi kurikulum yang dialami oleh guru dan pendidik. Ketika sekolah tidak dapat mengatasi permasalahan tersebut otomatis akan berdampak pula bagi peserta didik dalam proses dan hasil belajarnya di sekolah. Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian ini bertujuan mengetahui kesiapan serta faktor penghambat dan pendukung implementasi kurikulum merdeka belajar di SMA Negeri 1 Pasarwajo.

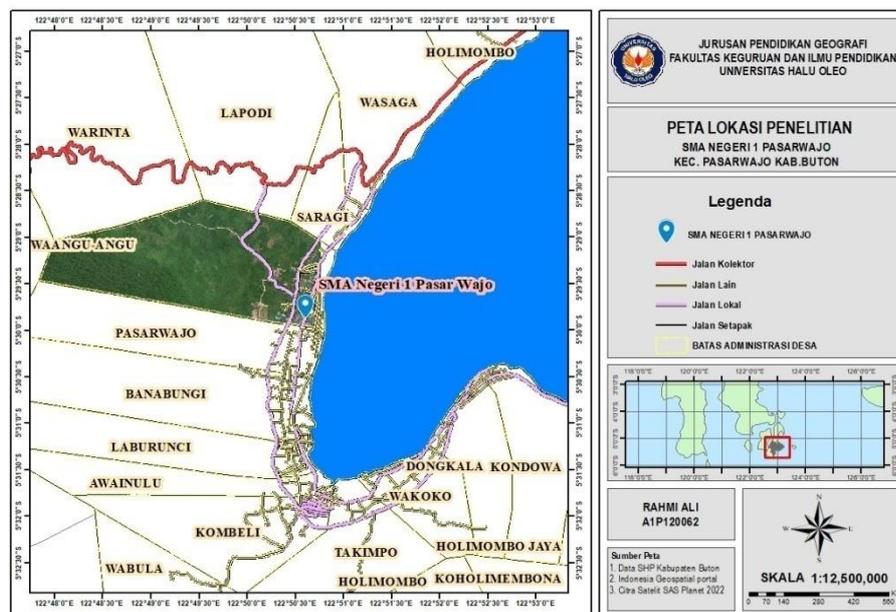
METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari informasi penelitian dan perilaku objek. Menurut Moleong dalam (Purwaningsih, 2012) Penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang hal yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi serta tindakan.

Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Pasarwajo, Kecamatan Pasarwajo, Kabupaten Buton selama bulan Juli sampai dengan Agustus 2023. Lokasi penelitian dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian (Peta Rupa Bumi Indonesia, 2023)

Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini adalah seluruh guru kelas X di SMAN 1 Pasarwajo. Seluruh guru kelas X dipilih karena SMAN 1 Pasarwajo baru saja menerapkan kurikulum merdeka belajar dan kelas yang baru menerapkan kurikulum ini adalah siswa kelas X. Total seluruh guru kelas X yang menerapkan kurikulum merdeka di SMAN 1 Pasarwajo adalah 31 orang guru, sehingga total populasi dalam penelitian ini adalah 31 guru.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah gabungan data kualitatif berupa kuesioner dan kuantitatif berupa data wawancara. Keduanya digunakan untuk menjelaskan secara deskriptif mengenai kesiapan implementasi kurikulum dan faktor pendorong dan pendukung kesiapan implementasi kurikulum merdeka di SMA Negeri 1 Pasarwajo.

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diberikan langsung dari informan kepada pengumpul data. Data ini berupa data kesiapan guru serta faktor pendukung kesiapan implementasi kurikulum di SMA Negeri 1 Pasarwajo. Sedangkan data sekunder adalah data tidak secara langsung diberikan informan kepada pengumpul data. Data sekunder tersebut berupa artikel-artikel dari berbagai

jurnal nasional yang terkait dengan topik penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, kuesioner dan dokumentasi. Teknik wawancara dalam penelitian ini menggunakan wawancara mendalam. Wawancara dilakukan kepada informan penelitian dengan berpedoman pada wawancara yang telah disiapkan yaitu berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis. Adapun wawancara ini dilakukan kepada kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan guru di SMA Negeri 1 Pasarwajo. Kuesioner digunakan untuk mengukur seberapa siap guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka. Adapun dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan foto-foto, mengumpulkan data dokumentatif terkait kesiapan implementasi kurikulum.

Teknik Analisis Data

Data pada penelitian ini dianalisis dengan menentukan besarnya frekuensi relatif persentase. Pengkategorian tersebut menggunakan skor standar sebagaimana yang diusulkan oleh Azwar (2014). Menurut Azwar (2014) untuk menentukan kriteria skor maka hal itu ditentukan menggunakan ketentuan interval berdasarkan Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Kelas Interval

No	Interval	Klasifikasi
1	$M + 1,5 SD < X$	Sangat Siap
2	$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$	Siap
3	$M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$	Cukup
4	$M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$	Tidak Siap
5	$X \leq M - 1,5 SD$	Sangat Tidak Siap

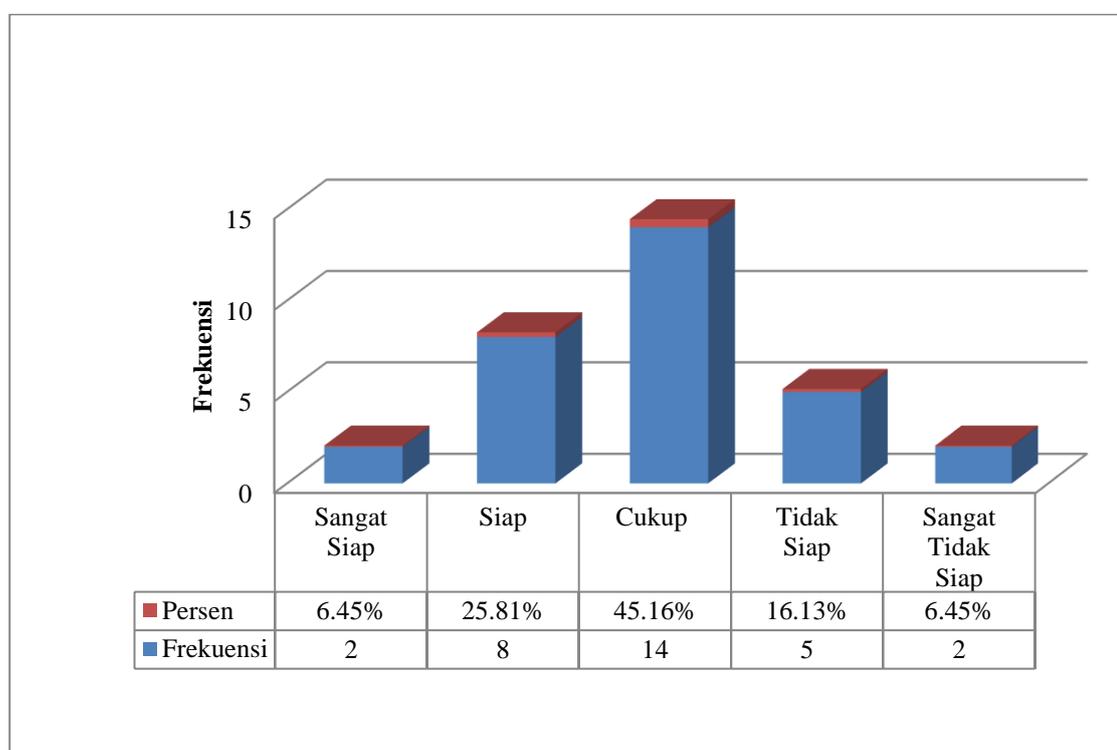
Sumber: Azwar, 2014.

HASIL PENELITIAN

1. Kesiapan Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar

Data untuk mengidentifikasi kesiapan guru kelas X di SMAN 1 Pasarwajo dalam mengimplementasikan kurikulum Merdeka diungkapkan dengan menggunakan angket

yang terdiri atas 29 pertanyaan dan terbagi menjadi 2 indikator, yaitu; (1) kepehaman tentang pelaksanaan pembelajaran; dan (2) kesiapan asesmen pembelajaran. Grafik data kesiapan guru kelas X SMAN 1 Pasarwajo yang telah mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2. Hasil Analisis Kesiapan Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka

Berdasarkan Gambar 2 di atas menunjukkan bahwa kesiapan guru menerapkan kurikulum merdeka belajar dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di SMAN 1 Pasarwajo berada pada kategori “Sangat Siap” sebesar 6,45% (2 guru), kategori “Siap” sebesar 25,81% (8 guru), Kategori “Cukup Siap” 45,16% (14 guru), kategori “Tidak Siap” sebesar 16,13% (5 guru) dan kategori “Sangat Tidak Siap” sebesar 6,45% (2 guru). Kesiapan guru SMA Negeri 1 Pasarwajo dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar berada pada kategori “Cukup Siap”.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Kesiapan Implementasi Kurikulum Merdeka

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak sekolah, faktor pendukung kesiapan sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka di SMA Negeri 1 Pasarwajo diantaranya: a) tenaga pendidik sudah memiliki akun platform merdeka mengajar; b) guru dan tenaga pendidik telah mengikuti workshop/seminar pelatihan kurikulum; dan c) sarana dan prasarana yang memadai.

Adapun faktor penghambat dalam implementasi kurikulum merdeka belajar di SMA Negeri 1 Pasarwajo, diantaranya: a) banyak guru dan tenaga pendidik yang ada di SMA Negeri 1 Pasarwajo belum mengikuti pelatihan kurikulum merdeka; b) dana dari sekolah untuk mengadakan kegiatan workshop tentang IKM baru sekali saja dilakukan di SMA Negeri 1 Pasarwajo; dan c) umur kepala sekolah terdahulu telah melebihi batas usia kepala sekolah untuk mendaftar sebagai sekolah penggerak.

PEMBAHASAN

1. Kesiapan Implementasi

SMA Negeri 1 Pasarwajo mulai menggunakan kurikulum merdeka belajar pada tahun ajaran 2023/2024 dan mulai diterapkan pada kelas X. Layaknya sekolah-sekolah lain pada umumnya ketika menerapkan aturan atau hal baru tentunya memiliki permasalahan maupun kendala. Permasalahan yang ditemukan oleh penulis sejalan dengan yang dikemukakan oleh Purani dan Putra (2022) dimana banyak guru yang dibingungkan dengan proses penerapan kurikulum merdeka pada semua tingkat pendidikan. Selain itu, guru yang merupakan kategori profesi juga harus termasuk sebagai guru dengan bidang berkeahlian khusus. Selanjutnya penelitian Pujiono (2014) tentang kesiapan guru dalam pelaksanaan kurikulum menyimpulkan permasalahan yang ditemukan seperti guru belum dapat memahami Standar Kompetensi Lulusan (SKL) untuk diturunkan pada kebutuhan siswa, guru yang masih menggunakan strategi pembelajaran yang lama, minimnya pelatihan atau sosialisasi tentang kurikulum, minimnya buku pelajaran dan bagian materi yang tidak sama harus segera diatasi.

Berdasarkan hasil analisis dari 31 orang guru di SMAN 1 Pasarwajo menunjukkan bahwa kesiapan guru kelas X SMA Negeri 1 Pasarwajo dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar masuk dalam kategori cukup siap yaitu sebesar 45,16% (14 guru). Sebanyak 31 Guru kelas X yang menerapkan kurikulum merdeka, terdapat sebanyak 9,68% (3 guru) sudah mengikuti pelatihan kurikulum dan 90,32% (28 guru) belum mengikuti pelatihan kurikulum merdeka. Berdasarkan hasil penelitian, walaupun belum mengikuti pelatihan kurikulum guru di SMA

Negeri 1 Pasarwajo, guru tetap siap menerapkan kurikulum merdeka belajar karena telah banyak sumber informasi terkait kurikulum merdeka salah satunya adalah Platform Merdeka Mengajar (PMM). Situs PMM adalah situs resmi yang dibuat oleh pemerintah untuk memudahkan para guru maupun kepala sekolah untuk memahami tentang kurikulum merdeka dimana seluruh guru di SMA Negeri 1 Pasarwajo diwajibkan untuk memiliki aplikasi PMM di handphone masing-masing.

Sarana dan prasarana yang tersedia untuk mendukung implementasi kurikulum merdeka belajar di SMA Negeri 1 Pasarwajo berada pada kategori “Siap” yaitu 45,16% guru setuju bahwa sarana dan prasarana yang ada di SMA Negeri 1 Pasarwajo siap untuk mendukung implementasi kurikulum merdeka yang baru saja diterapkan. Hal yang sama dari penelitian Sinomi (2022) menyimpulkan bahwa kesiapan guru dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar ditemukan permasalahan yaitu minimnya kesempatan dan sumber belajar atau sarana dan prasarana yang kurang memadai, serta adanya guru yang gagap teknologi, guru yang terbiasa dengan pembelajaran lama dan kurangnya pengalaman terhadap kurikulum ini.

Adapun sarana dan prasarana yang telah ada di SMA Negeri 1 Pasarwajo diantaranya LCD Proyektor yang dapat mendukung dan menunjang pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar, adanya akses internet/wifi sehingga memudahkan siswa dan guru untuk mencari sendiri informasi melalui internet, dan adanya laboratorium komputer, kimia dan biologi untuk menunjang kegiatan belajar mengajar.

Setiap guru juga diharapkan untuk memiliki laptop/komputer mengingat perangkat tersebut dapat berguna bagi guru untuk membuat media pembelajaran yang kreatif sehingga dapat memacu siswa agar lebih antusias dan membuat siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini sejalan dengan tuntutan kegiatan pembelajaran di era ini dimana siswa harus berperan aktif saat kegiatan belajar mengajar, dan siswa juga harus aktif mencari sendiri pengetahuan melalui buku-buku ataupun melalui internet.

Berdasarkan hasil analisis juga menunjukkan kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka

yaitu sebesar 45,16% (14 guru) dalam kategori “Cukup Siap”. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan guru yang menjadi responden dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa guru siap mengimplementasikan kurikulum karena sarana dan prasarana yang memadai di sekolah tempat guru mengajar, guru sudah mengikuti workshop dan seminar terkait kurikulum merdeka belajar. Meskipun belum banyak guru yang telah mengikuti pelatihan kurikulum merdeka namun semua guru di SMA Negeri 1 Pasarwajo telah mengikuti workshop yang diadakan oleh kepala sekolah SMA Negeri 1 Pasarwajo. Selain workshop yang diadakan di sekolah, kepala SMA Negeri 1 Pasarwajo juga selalu memberitahukan kepada para guru untuk mengikuti seminar yang diadakan oleh sekolah maupun seminar online yang diadakan oleh pemerintah. Hal itu terbukti dari banyaknya sertifikat seminar kurikulum merdeka yang dimiliki oleh para guru dari berbagai sumber.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi kurikulum

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang lahir sebagai penyempurnaan dari kurikulum 2013. Kurikulum merdeka hadir untuk mengatasi adanya *loss learning* yang terjadi akibat terjadinya Pandemi Covid-19 yang menyebabkan pembelajaran menjadi kurang efektif. Akibat terjadinya kesenjangan capaian pembelajaran akibat *learning loss*, maka perlu adanya pemetaan untuk mengetahui daerah yang memiliki risiko paling tinggi (Cerelia dkk., 2021). Hal ini mendorong dilakukannya pemutakhiran konten isi pendidikan salah satunya adalah melakukan penyempurnaan kurikulum.

Kurikulum merdeka memiliki karakteristik yang sesuai dengan keadaan yang terjadi yang akan memberikan harapan untuk memulihkan pembelajaran peserta didik. Hal yang perlu digaris bawahi adalah kurikulum merdeka ini tidak mengganti kurikulum 2013 tetapi menyempurnakan kurikulum yang sudah ada. Implementasi kurikulum merdeka juga tidak langsung diperlakukan ke seluruh sekolah di Indonesia tetapi diimplementasikan secara bertahap (Fitriyah dan Wardani, 2022)

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak SMA Negeri 1 Pasarwajo, menunjukkan bahwa para guru memiliki niat yang besar untuk mengimplementasikan kurikulum

merdeka. Meskipun belum sepenuhnya siap tetapi para guru telah berusaha untuk mempersiapkan diri karena adanya dorongan dari berbagai aspek untuk segera mengimplementasikan kurikulum ini. Salah satu hal yang mendorong guru untuk segera siap mengimplementasikan kurikulum merdeka adalah tenaga pendidik sudah memiliki akun PMM. Adanya akun PMM guru dapat dengan bebas mengakses informasi terkait kurikulum merdeka belajar mulai dari perencanaan pembelajaran sampai pada tahap asesmen pembelajaran. Selain mendapat informasi dari PMM, kepala SMAN 1 Pasarwajo juga telah mengadakan workshop terkait kurikulum merdeka di sekolah, dimana kegiatan tersebut telah diikuti oleh seluruh guru. Berdasarkan hasil wawancara, guru merasa sangat terbantu dengan kegiatan workshop tersebut karena guru tidak hanya mendengarkan penyampaian dari pemateri, melainkan guru juga dapat bertanya dan melakukan praktek langsung dalam penyusunan perangkat pembelajaran.

Selain dari kedua faktor pendukung diatas, faktor sarana dan prasarana juga sangat mempengaruhi proses implementasi kurikulum. Sarana dan prasarana yang memadai juga menjadi hal yang penting dalam memaksimalkan implementasi kurikulum merdeka di sekolah dan memfasilitasi siswa untuk mencapai potensi terbaiknya. Salah satu hal yang paling dibutuhkan adalah jaringan internet (Ekayana, 2015). Tersedianya jaringan internet yang memadai membuat guru mampu untuk mengikuti berbagai webinar ataupun pelatihan-pelatihan yang diselenggarakan secara online. Selain itu guru juga mampu membuat media-media pembelajaran yang inovatif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa kesiapan guru kelas X dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar berada pada kategori “Sangat Siap” sebesar 6,45% (2 guru) dan kategori “Cukup Siap” 45,16% (14 guru). Sehingga SMAN 1 Pasarwajo dalam menerapkan kurikulum merdeka masuk dalam kategori “Siap”.

Faktor pendukung kesiapan sekolah dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar terlihat dari semua guru dan

tenaga pendidik telah memiliki akun PMM, guru dan tenaga pendidik telah mengikuti workshop dan seminar tentang kurikulum merdeka serta faktor sarana dan prasarana yang memadai. Sedangkan faktor penghambat kesiapan sekolah dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di SMA Negeri 1 Pasarwajo yaitu sedikitnya guru yang telah mengikuti pelatihan kurikulum merdeka, kurangnya dana untuk mengadakan kegiatan workshop dan faktor usia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Dr. La Ode Amaluddin, S.Pd., M.Pd selaku pembimbing I, dan La Ode Nursalam, S.Pd., M.Pd., selaku pembimbing II, serta *reviewers* dan editor Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. (2014). *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Cerelia, J. J., Sitepu, A. A., N, F. A. L., Pratiwi, I. R., Almadevi, M., Farras, M. N., Azzahra, T. S., dan Toharudin, T. (2021). Learning Loss Akibat Pembelajaran Jarak Jauh Selama Pandemi Covid-19 di Indonesia. In *E-Prosiding Seminar Nasional Statistika/Departemen Statistika FMIPA Universitas Padjadjaran*, 10, 1–14.
- Ekayana, A. A. G. (2015). Pemanfaatan Internet sebagai Salah Satu Sumber Belajar Siswa dan Guru di Jurusan Teknik Elektronika SMK Negeri 2 Depok Sleman. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 12(2), 87-96.
- Farah, N. (2020). Pengembangan Media Game Play Around Statistic Pada Materi Penyajian Data untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah DarulUlum Harjokuncaran Malang. *Skripsi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang*.
- Fitriyah, C. Z., dan Wardani, R. P. (2022). Paradigma Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 12(3), 236–243.
- Pujiono, S. (2014). Kesiapan Guru Bahasa Indonesia SMP dalam Implementasi Kurikulum 2013. *Litera*, 13(2), 250-263.
- Purani, N. K. C., dan Putra, I.K.D.S. (2022). Evaluasi Program Home Care Taman Penitipan Anak (TPA) Selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4139-4152.
- Purwaningsih, S. (2012). Model Pengelolaan Administrasi Sekolah Berbasis Sim Paket Aplikasi Sekolah Untuk Meningkatkan Mutu Pelayanan Pendidikan. *The Journal of Economic Education*, 1(1), 27–31.
- Rahimah, R. (2022). Peningkatan Kemampuan Guru SMP Negeri 10 Kota Tebingtinggi dalam Menyusun Modul Ajar Kurikulum Merdeka Melalui Kegiatan Pendampingan Tahun Ajaran 2021/2022. *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 6(1), 92-106.
- Sinomi, C. (2022). Persiapan Guru dalam Melaksanakan Sistem Pembelajaran Merdeka Belajar di SDN 01 Muara Pinang Kecamatan Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang Provinsi Sumatera Selatan. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Fatmawati Soekarno Bengkulu, Bengkulu.